

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah tenaga medis profesional yang selalu menjadi yang terdepan dalam semua rumah sakit dan pelayanan medis rumah sakit. Peningkatan jumlah pada pasien yang memiliki peran perawat juga dibutuhkan. Artinya pekerjaan perawat akan meningkat, yang dapat menyebabkan kelelahan kerja perawat. Kelelahan kerja disebabkan oleh segala kondisi yang mempengaruhi proses biologis, termasuk prestasi kerja yang buruk dan beberapa faktor, antara lain aktivitas fisik dan juga mental yang buruk, kelelahan, dan berkurangnya motivasi ke pekerjaan. Hasil survei dari beberapa negara yaitu menyimpulkan bahwa kecelakaan kerja menyumbang 50% dari kejadian pada kecelakaan kerja. Menurut dari beberapa ahli, kelelahan kerja juga dapat mempengaruhi kesehatan pada pekerja dan menurunkan tingkat produktivitas kerja (Pratiwi, 2022).

Internatiol Labour Organization (ILO) menyatakan dalam *Internasional Hazard Datashhets on Occupation* (HDO), bahwa perawat secara umum adalah seorang pekerja pelayanan kesehatan yang terdaftar sebagai seorang perawat profesional yang dapat membantu dokter medis dalam melakukan tugas tugasnya, menyediakan pelayanan keperawatan profesional untuk orang sakit, terluka, ketidak mampuan fisik dan mental, dan keperluan kesehatan lainnya(Sihombingetal.,2021).

Kelelahan akibat kerja merupakan suatu kondisi yang tidak dapat didefinisikan secara jelas namun dapat dirasakan sebagai suatu kelompok gejala yang berhubungan dengan adanya penurunan efisiensi kerja, ketrampilan serta peningkatan kecemasan atau kebosanan. Kelelahan ditempat kerja tidak dapat dipandang sebelah mata karena dapat mempengaruhi efektivitas, produktivitas, serta keselamatan tenaga kerja pada umumnya. Tingkat kelelahan yang tinggi dapat menyebabkan pekerja sulit berkonsentrasi dan meningkatkan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *human eror* (Astuti et al., 2017).

Menurut laporan penelitian *Canadian Nurse Association* bahwa hampir 80% perawat di Kanada mengalami kelelahan. Menurut (Trinofiandy et al., 2018). Departemen Tenaga Kerja pada tahun 2014 menjelaskan bahwa data mengenai kecelakaan kerja di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, dan 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi *The Joint Comission* di tahun 2008 melaporkan bahwa ada 300% lebih perawat membuat kesalahan karena kelelahan dan berujung kepada kematian pasien (Ginting & Malinti, 2021).

Hasil pendataan 2018 oleh *National Safety Concil*, 2/3 pekerja Amerika merasakan lelah. Penelitian Kementerian Tenaga Kerja Jepang kepada 12.000 usaha yang melibatkan hampir 16.000 karyawan menghasilkan sebanyak 65% mengalami kelelahan fisik

akibat kerja, 28% mengalami lelah mental. *The Joint Commission* tahun 2008 memaparkan 300% perawat salah melakukan tindakan karena lelah dan berakibat fatal terhadap pasien (Siddiq et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Siregar & Wenehenubun (2019), shift kerja pagi yang mengalami tingkat kelelahan normal 6 orang (5,9%) dengan tingkat kelelahan kategori ringan 36 orang (35,3%), kelelahan dengan kategori sedang berjumlah 4 orang (3,9%). Shift kerja sore jumlah perawat yang mengalami kelelahan normal 19 orang (18,6%) dengan tingkat kelelahan ringan 11 orang (10,8%). Shift malam didapatkan jumlah perawat yang mengalami kelelahan normal 14 orang (13,7%) dengan tingkat kelelahan ringan 12 orang (11,8%) dan pada tingkat kelelahan sedang tidak ada.

Wiyarso (2018), menyatakan bahwa 63% pekerja menderita kelelahan kerja akibat pengaruh shift kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Dampak kelelahan akan berdampak pada shift yang kerja berupa tidak dapat tidur siang, selera makan menurun, gangguan pencernaan serta nyeri lambung. Menurut Kodrat, pekerja shift malam memiliki tingkat kelelahan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi kinerja seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada dua orang perawat, mereka mengatakan bahwa dari *shift* kerja, pagi, sore dan malam hari. Untuk *shift* pagi adalah *shift* yang paling sibuk, selain

harus mendampingi dokter dan menjalankan instruksi dari dokter juga harus memonitorin kondisi pasien. *Shift* malam mereka mengatakan mengalami mengantuk, sering menguap seperti ada beban di mata, sakit pinggung dan bahu terasa kaku, perasaan berat di kepala dan terasa lelah di seluruh badan sehabis *shift* malam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Kelelahan Kerja Pada Shift Pagi, Siang dan di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Haji Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pelemahan kegiatan pada perawat shift pagi, siang dan malam di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji di Kota Makassar ?
- b. Bagaimana gambaran pelemahan motivasi pada perawat shift pagi, siang dan malam di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji di Kota Makassar ?
- c. Bagaimana gambaran pelemahan fisik pada perawat shift pagi, siang dan malam di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kelelahan kerja pada perawat shift kerja (pagi, siang dan malam) di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Haji Kota Makassar 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelemahan kegiatan pada perawat shift pagi, siang dan malam di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji di Kota Makassar
- b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelemahan motivasi pada perawat shift pagi, siang dan malam di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Kota Makassar
- c. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelemahan kegiatan pada perawat shift pagi, siang dan malam di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada rumah sakit agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Haji Kota Makassar dalam pembagian *shift* kerja.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi pelajar, mahasiswa dan peneliti selanjutnya.